

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian Kuantitatif menurut Sulisyanto (2018, p.20) adalah data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Metode yang digunakan yaitu metode *asosiatif*. Menurut Suliyanto (2018, p.4) metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Metode *asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) yaitu Penerapan Standar Akuntansi Sektor Publik (X1), Kualitas Laporan Keuangan (X2), dengan variabel dependen (variabel terikat) Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

#### **3.2 Sumber Data**

Menurut (Suliyanto, 2018) Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama berlangsung penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah yang disebut data mentah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian tersebut.

##### **3.2.1 Data Primer**

Menurut (Suliyanto, 2018). Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Jenis data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada Bagian Keuangan BPKAD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suliyanto (2018, p.164) pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, penggunaan masing-

masing teknik disesuaikan dengan kebutuhan yang ada, dalam hal penelitian ini penulis memilih :

1. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada bagian keuangan BPKAD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut (Suliyanto, 2018) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi objek penelitian untuk mengklasifikasikan populasi. Populasi penelitian ini yaitu pegawai pada bagian akuntansi/keuangan pada BPKAD Pemerintah Kota Bandar Lampung

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik, dengan kata lain beberapa dari populasi, tetapi tidak berarti seluruhnya (Sugiyono, 2019). Proses pada pengambilan sampel dapat dikatakan sebagian proses yang penting, hal ini karena sampel harus akurat dan tepat agar menghasilkan kesimpulan suatu penelitian menjadi sesuai dengan harapan dan tidak salah (Rahmawati, 2022). Pemilihan sampel dilakukan jika terdapat kesesuaian antara karakteristik sampel terhadap kriteria pemilihan sampel penelitian. Untuk dapat mempersempit ruang lingkup pada objek penelitian, keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti memilih teknik sampel jenuh sesuai populasi penelitian yaitu mensurvei pegawai pada bagian akuntansi/keuangan pada BPKAD Pemerintah Kota Bandar Lampung.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Menurut Suliyanto (2018, p.125) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### **3.5.1 Variabel Independen**

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1), Kualitas Laporan Keuangan (X2).

#### **3.5.2 Variabel Dependen**

Variabel (Y) dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini terhadap Kinerja Karyawan (Y).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Operasional Variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk mengkaji kesempurnaan (Sugiyono, 2019). Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Sujarweni, 2014).

Penelitian dalam hal ini memilih pengukuran operasional variabel untuk setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kualitas Laporan Keuangan (X2). Sedangkan variabel dependen yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

**Table 2.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	
Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)	Penerapan standar pelaporan akuntansi sektor publik adalah standar penyusunan laporan pencatatan, pembukuan dan pelaporan keuangan dari organisasi atau institusi yang bergerak di sektor publik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penerapan Standar Pemerintah</li> <li>b. Ketepatan</li> <li>c. Kesesuaian hasil</li> <li>d. Penyajian laporan keuangan</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>
Kualitas Laporan Keuangan (X2)	Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengamati dan menilai pelaksanaan kegiatan sehingga dapat meminimalisir penyimpangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Relevan</li> <li>b. Dapat dibandingkan</li> <li>c. Andal</li> <li>d. Mudah dipahami</li> </ul>	<i>Skala Likert</i>
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Akuntabilitas Kinerja merupakan suatu evolusi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang petugas baik masih berada pada jalur	a. Laporan dapat di pertanggungjawabkan	

	otorisasinya maupun sudah berada jauh di luar tanggungjawab dan kewenangannya	b. Pencapaian visi, misi dan tujuan c. Patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku	<i>Skala Likert</i>
--	-------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------

*Sumber : Data diolah Tahun 2024*

### 3.7 Skala Pengukuran

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *Skala likert*. Variabel akan diukur dengan skala likert dengan menjabarkan indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik ukur penyusunan butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden (Sugiyono, 2022). *Skala likert* dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur penerapan akuntansi sektor publik dan kualitas laporan keuangan. Penggunaan *Skala likert* dapat dijadikan acuan menyusun item-item operasional variabel yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu :

**Tabel 3. 2**  
**Skala Pengukuran**

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
N	Netral	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

*Sumber : Suliyanto (2022)*

### **3.8 Uji Prasyarat Instrumen**

#### **3.8.1 Uji Validitas**

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket. Suatu angket dapat dikatakan valid apabila pada kuesionernya dapat mengungkap suatu hal yang akan diukur. Jika pertanyaan dalam suatu kuesioner bisa mengungkap informasi yang sebenarnya, artinya kuesioner tersebut akan dianggap valid. Untuk mengetahui korelasi antara hasil setiap item pertanyaan dengan hasil keseluruhan, uji validitas ini menggunakan rumus korelasi pearson. Butir-butir soal dianggap valid jika terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara skor tiap butir soal pada total skor yang dibawah 0,05. (Signifikan  $< 0,05$ ). (Arikunto, 2009). Kemudian dasar pengambilan keputusan yang lain pada uji validitas indikatornya yaitu jika  $r$  hitung positif dan nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka variabel tersebut dapat dikatakan valid. Namun jika  $r$  hitung tidak bernilai positif dan nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka variabel tersebut dikatakan tidak valid. Dan jika  $r$  hitung  $> r$  tabel tetapi memiliki nilai yang negatif, maka variabel tersebut juga dikatakan tidak valid.

#### **3.8.2 Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas ini termasuk indeks yang memperhatikan berapa jauh hasil penelitiannya yang bisa dipercaya. Reliabilitas dianggap sebagai alat pengukuran kuesioner yang termasuk indikator dari konstruk. Kuesioner dianggap reliabel jika respondennya yaitu tetap antar waktu, ketika seseorang menjawab kuesioner secara konsisten ataupun matang, seiring waktu akan dinyatakan handal ataupun dapat diandalkan. Dilakukannya uji reliabilitas melalui kestabilan koefisien *Cronbach alpha* dalam seluruh konstruk. Sebagai pengukuran reliabilitas penelitian ini mempergunakan uji statistik *Cronbach alpha*. Dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,6 (*Cronbach alpha*  $> 0,06$ ) (Arikunto, 2009).

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi**

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999 <b>No table of figures entries found.</b>	Sangat Rendah

*Sumber : Suliyanto (2022)*

### 3.9 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai terbaik, linear dan tidak bias dari estimasi yang diperoleh. Oleh karena itu, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada beberapa data yang akan digunakan dalam regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Padilah 2019).

#### 3.9.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen atau keduanya apakah berkontribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang pengujannya berdistribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang normal berarti memiliki model atau tidak dapat dilakukan dengan *uji statistic Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov Test* yang terdapat di program SPSS. Teknik Kolmogorov-Smirnov Memiliki kriteria, data dapat dikatakan normal jika signifikansi lebih besar atau sama dengan toleransi kesalahan yang ditentukan, yaitu diatas 0,05 (Signifikansi > 0,05),

sedangkan apabila tingkat signifikansi dibawah 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Exact Test Mote Carlo* dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, yang merupakan metode sampling berulang dengan tujuan untuk mengatasi kumpulan data yang terlalu besar untuk *p-value*, kemudian akan dihitung secara tepat.

### 3.9.3 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini digunakan pada saat model regresi yang lebih dari satu variabel bebas. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antar variabel. Keputusan baik atau tidaknya model regresi, dapat dilihat dari korelasi antar variabel independennya. Jika baik maka tidak terjadi korlasi. Untuk menguji terjadi atau tidaknya hal tersebut, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*(VIF). Berdasarkan nilai keduanya, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel independen dipengaruhi oleh variabel independen lainnya. Nilai pada tolerance menunjukkan bahwa variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga tolerance dengan nilai rendah sma dengan nilai VIF yang tinggi.

- Jika tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- Jika tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, dapa disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel idependen.

### 3.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi, serta menguji terjadi atau tidaknya ketidaksamaan deviasi standar nilai pada variabel dependen di setiap variabel independennya dalam suatu model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan grafik plot atau *scatterplot*. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk



pola yang teratur maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.9.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui korelasi antara residu periode berjalan(t) dengan residu pada periode sebelumnya (t-1). Penting bagi model regresi untuk tidak terpengaruh oleh autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan bersamaan dengan uji Durbin Watson. Data tidak mengalami masalah autokorelasi (Sihombing, 2019; Indriaty, 2022).

## 3.10 Metode Analisis Data

### 3.10.1 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Karena penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas, maka analisis statistik yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu penerapan akuntansi sektor publik (X1) dan kualitas laporan keuangan (X2) terhadap variabel terikat yaitu akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots et$$

Keterangan :

Y	= Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
X1	= Penerapan Akuntansi Sektor Publik
X2	= Kualitas Laporan Keuangan
$\alpha$	= Nilai Konstanta
et	= Error Term (Kesalahan Residual)
$\beta_1, \beta_2$	= Koefisien Regresi

### 3.11 Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1 Uji Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Tujuan dari pengujian ini ialah untuk menguji individual koefisien regresi *Signifikansi level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) digunakan dalam uji ini. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- Jika nilai pada *t-significance* pada masing-masing variabel  $X < 0,05$ , maka artinya secara parsial variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Atau jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menandakan bahwa secara parsial variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai pada *t-significance* pada masing-masing variabel  $X > 0,05$  maka artinya secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap Y. Atau jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  menandakan bahwa secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

#### 3.11.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik f ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel X berpengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan dalam uji f ini yaitu :

- Jika tingkat signifikansi  $F < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika tingkat signifikansi  $F > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (X) secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dan jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka menyatakan bahwa masing-masing variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.11.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana kekuatan model regresi dalam menjalankan variabel dependen dalam penelitian ini. Uji  $R^2$  ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu). Artinya jika nilai koefisien determinasi adalah 0 atau bernilai kecil maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas, atau bahkan tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Dan jika didapati nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai adjusted  $R^2$  dianggap bernilai 0.